

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi isu pendorong dalam pembangunan perekonomian negara. Martowadojo (2013) menilai Indonesia idealnya memiliki jumlah wirausawan dalam negeri minimal dua persen dari jumlah penduduk agar ekonomi nasional berkembang. Berdasarkan proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) jumlah penduduk Indonesia tahun 2018 mencapai 265 juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 133,17 juta jiwa laki-laki dan 131,88 juta jiwa perempuan (Data BPS, 2018). Sedangkan lapangan pekerjaan pada sektor pemerintah sangat terbatas. Mengingat sulitnya mencari pekerjaan diberbagai sektor pemerintahan dan pegawai negeri sipil dengan persyaratan yang rumit, serta dibutuhkan jenjang pendidikan yang tinggi mengakibatkan terjadinya peningkatan pengangguran setiap tahunnya. Kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 10.000 orang menjadi 7,04 juta pada Agustus 2017 dari Agustus 2016 sebesar 7,03 juta orang (BPS, 2017). Untuk mengatasi pengangguran perlu adanya pembukaan lapangan pekerjaan baru dengan cara mengembangkan bisnis kewirausahaan. Menurut Indrawati (2011) terdapat 4 alasan pentingnya wirausaha di suatu negara yang memiliki keterkaitan dengan kesejahteraan negara tersebut, yaitu :

1. Solusi bagi dirinya sendiri, karena mereka tidak perlu menganggur dan mereka adalah pencipta kerja bagi dirinya sendiri.

2. Solusi bagi sesamanya, karena dari pekerjaan yang mereka ciptakan akan memberi pekerjaan bagi yang lain.
3. Solusi bagi komunitasnya, karena dari daya inovasi kreatifitasnya akan dapat merubah sumber daya menjadi produk yang dibutuhkan masyarakat luas.
4. Solusi bagi negara, karena dari hasil karya *entrepreneur* negara memperoleh pendapatan melalui pajak yang dibayarkan, dimana hasil pajak ini berguna untuk membiayai pemerintah dan kelangsungan pemangunan negara ini.

Pada saat ini yang bekerja menjadi seorang pengusaha tidak hanya laki-laki. Namun wanita pun juga sudah banyak yang mulai tergerak untuk menjalankan suatu usaha, baik usaha rumahan yang berskala kecil, maupun usaha yang berskala besar dengan mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimilikinya. enam puluh persen wirausaha mikro, kecil, dan menengah adalah wanita. Wanita wirausaha yang bergerak di bidang usaha kecil yaitu delapan puluh lima persen, usaha menengah tiga belas persen, dan hanya dua persen yang memiliki usaha besar. Wanita wirausaha memiliki andil dalam mendorong peranan wanita sebagai agen perubahan, hal tersebut merupakan sumber kegiatan ekonomi yang cukup besar dalam penciptaan lapangan kerja baru, oleh karenanya layak untuk mendapat perhatian (Tinaprilla, 2007). Tidak terlepas dari perannya sebagai ibu rumah tangga, wanita yang berwirausaha bisa melakukan serta menjalankan usaha tersebut tanpa harus keluar rumah melainkan bisa dijalankan dirumah. Selain itu dengan berwirausaha wanita juga tidak hanya berperan

sebagai ibu rumah tangga, namun juga berperan aktif dalam berbagai bidang sosial, ekonomi, bahkan politik. Opini ini didukung juga oleh pendapat Astuti (2012) bahwa menjadi seorang ibu rumah tangga haruslah kreatif memanfaatkan kemampuan, juga realistis dalam berbagi tugas dengan suami dalam membesarkan anak-anak, seorang ibu juga sebaiknya bisa mandiri, tidak harus selalu bergantung pada suami. Salah satu cara yang mencerminkan kemandirian dan kreativitas adalah dengan menjadi seorang wirausaha

Dikota Payakumbuh perkembangan penduduk sangat pesat dan terjadi peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Dan perkembangan jumlah penduduk perempuan lebih tinggi daripada laki-laki setiap tahunnya. Itu dilihat dari perkembangan 3 tahun terakhir ini berdasarkan data BPS Kota Payakumbuh pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perkembangan Penduduk Kota Payakumbuh

Tahun	Laki-laki	Perempuan
2015	63.502 Jiwa	64.324 Jiwa
2016	64.521 Jiwa	65.286 Jiwa
2017	65.511 Jiwa	66.308 Jiwa

Sumber : BPS Kota Payakumbuh tahun 2015-2017

Dengan pesatnya perkembangan penduduk itu juga menjadi sebab meningkatnya angka pengangguran di Payakumbuh. Pengangguran dapat terjadi karena susahnya mencari lowongan pekerjaan dan minimnya pendidikan. Pada tahun 2018 menurut data BPS Kota Payakumbuh jumlah pengangguran di Payakumbuh sekitar 2.307 jiwa yang berasal dari angkatan kerja. Sedangkan dari ibu rumah tangga berjumlah 13.720 jiwa.

Tabel 1.2
Jumlah Pekerja dan Bukan Pekerja

Jenis	Status	Laki-laki	Perempuan	Total
Angkatan kerja	Bekerja	35.743 Jiwa	28.869 Jiwa	64.612 Jiwa
	Pengangguran	1.371 Jiwa	936 Jiwa	2.307 Jiwa
Bukan angkatan kerja	Sekolah	5.208 Jiwa	4.531 Jiwa	9.739 Jiwa
	House hold	1.351 Jiwa	12.369 Jiwa	13.720 Jiwa
	Lainnya	2.474 Jiwa	847 Jiwa	3.321 Jiwa

Sumber : BPS Kota Payakumbuh tahun 2015-2016

Dilihat dari Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah pertumbuhan penduduk wanita dari tahun ke tahun di Kota Payakumbuh melebihi jumlah pertumbuhan laki-laki yang dapat dilihat perbandingannya pada Tabel 1.1. sedangkan pada Tabel 1.2 terlihat jenis angkatan kerja yang menjadi pengangguran berjumlah 2.307 jiwa. Sedangkan dari jenis bukan angkatan kerja golongan *household* (tidak ada pekerjaan dan hanya mengurus rumah tangga) berjumlah 13.720 jiwa. Dilihat dari laporan data BPS Kota Payakumbuh jumlah pencari kerja terbanyak berasal dari angkatan setelah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan mayoritasnya adalah perempuan.

Tabel 1.3
Pencari Kerja

Angkatan	Laki-laki	Perempuan	Total
SD	1	-	1
SMP	1	7	8
SMA	331	245	576
D III	51	103	154
S1	117	170	287
S2	3	5	8
Total	504	530	1034

Sumber : BPS Kota Payakumbuh tahun 2017

Dilihat dari data Tabel 1.1, Tabel 1.2, dan Tabel 1.3 bahwa di Kota Payakumbuh jumlah pencari kerja perempuan melebihi jumlah pencari kerja laki-laki. Itu disebabkan oleh perkembangan pertumbuhan penduduk di Kota

Payakumbuh yang berjenis kelamin perempuan lebih tinggi daripada yang berjenis kelamin laki-laki setiap tahunnya. Dan dapat dilihat juga pada data BPS Kota Payakumbuh tahun 2015-2016 bahwa jumlah ibu rumah tangga yang tidak bekerja sangat tinggi yaitu berjumlah 12.369 jiwa. Hal demikianlah yang menyebabkan perempuan harus terjun ke dunia usaha untuk mengurangi angka pengangguran dan bisa membantu memperbaiki perekonomian negara.

Namun untuk terjun ke dunia usaha, seorang wanita harus memiliki niat dan motivasi dari lingkungan internal dan eksternal agar usaha yang ia jalankan dapat ditekuni dan meraih kesuksesan dimasa yang akan datang. Tidak cukup motivasi saja yang membuat seseorang untuk berwirausaha, namun niat juga sangat penting karena tanpa adanya niat semua akan sia-sia terutama jika dikerjakan secara terpaksa, hasilnya tidak akan bagus. Niat berwirausaha merupakan suatu faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Menurut Reynolds & Miller dalam Wahyuno (2013) mengatakan bahwa niat kewirausahaan dipahami sebagai komitmen pribadi dari calon wirausaha untuk memulai bisnis baru. Menurut Tung dalam Wahyuno (2013) mengatakan bahwa niat berwirausaha merupakan representasi kognitif untuk megeksplorasi peluang bisnis dengan menerapkan pembelajaran kewirausahaan (pengetahuan dan keterampilan). Slameto (2010:180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Dimana motivasi tersebut di pengaruhi oleh berbagai faktor. Memahami faktor-faktor yang memotivasi individu untuk mengambil tindakan kewirausahaan adalah prasyarat penting untuk pemahaman global proses

kewirausahaan (Herron & Sapienza, 1992; Kuratko et al., 1997; Storen 2014). Dan faktor faktor tersebut juga dilatar belakangi oleh banyak hal. Banyak orang yang termotivasi untuk berwirausaha namun banyak juga yang bingung untuk mengambil langkah yang tepat agar usaha yang didirikan dapat bertahan lama dan sukses. Dengan begitu agar usaha yang didirikan tidak mati ditengah jalan, seorang pengusaha harus mempertimbangkan segala aspek kehidupannya sebelum memulai suatu usaha, ia harus memperhatikan segala sudut pandang yang berkaitan dengan kewirausahaan termasuk memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan, memanfaatkan pendidikan kewirausahaan yang telah didapatkan dan juga harus kompeten dalam berwirausaha.

Pengetahuan tentang berwirausaha (*knowledge base*) itu sangat penting untuk dimiliki oleh seorang pengusaha. Dengan adanya pengetahuan tentang aspek-aspek serta hal yang berkaitan dengan kewirausahaan seperti ; jaringan bisnis, pendidikan, serta pengetahuan tentang dunia bisnis, itu akan membuat seseorang semakin termotivasi untuk memulai suatu usaha. Karena ia telah memiliki bekal yang cukup untuk menjalankan usaha tersebut. Pengetahuan tersebut didapatkan oleh seseorang melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan harus merangsang perkembangan basis pengetahuan (pengetahuan dalam manajemen bisnis) dan kewirausahaan kompetensi (perilaku ciri-ciri dan keterampilan), sehingga menciptakan nilai bagi siswa dan mendorong pengusaha lebih kompeten (Neck & Greene dalam Sarmento, 2016).

Faktor dukungan pendidikan terutama pada pembelajaran kewirausahaan membuat seseorang terdorong menjadi wirausaha, dengan adanya

pengimplementasian tugas terjun ke lapangan untuk berwirausaha, membuat motivasi didalam diri seseorang seseorang untuk bergelut ke dalam dunia wirausaha, karena mereka sudah merasakan bagaimana rasanya berwirausaha dengan adanya tugas kelapangan. Bagi seseorang yang ingin menjadi seorang wirausaha, banyak dari mereka yang sudah memulai usaha sewaktu mereka duduk dibangku kuliah, bisnis yang digeluti oleh mahasiswa tidak pernah lepas dari peluang dilingkungan sekitar seperti bisnis pulsa, makanan ringan, usaha rajutan, usaha online, kosmetik, jasa print, jasa pengetikan, bisnis bidang lainnya yang menjanjikan (Survei pendahuluan, 2019). Menurut Sudrajat (2011) pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha.

Disamping dasar pengetahuan (*knowledge base*) dan pendidikan kewirausahaan (*Entrepreneurship Education*), kompetensi kewirausahaan (*entrepreneurship competence*) juga sangat mempengaruhi motivasi seseorang untuk memulai suatu usaha. Kompetensi kewirausahaan (*entrepreneur competence*) terdiri dari beberapa aspek yaitu ide bisnis, peluang bisnis dan pemanfaatan kesempatan. Dengan adanya kemampuan yang dimiliki oleh seseorang itu akan membantunya untuk sukses dalam menjalankan usahanya. Kompetensi kewirausahaan seringkali keterampilan psikologis atau sosial (Taatila, 2010 dalam Sarmento, 2016) dan termasuk atribut penting seperti kepemimpinan, kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, kreativitas, inovasi, kemampuan analisis, negosiasi, komunikasi, pemecahan masalah, paparan

perubahan teknologi, fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, kemampuan jaringan dan bangunan kerja sama tim (Henry *et al.*, 2004). Dari penelitian sebelumnya, dilihat bahwa perempuan banyak menduduki dunia usaha dan dilihat juga kepada Kota Payakumbuh ini, jika dibandingkan dengan penduduk laki-laki tidak sedikit penduduk perempuan yang memiliki usaha baik itu UMKM, Industri berskala kecil, Industri berskala besar maupun usaha rumahan. Dari fenomena tersebut peneliti ingin meneliti apa yang menjadi motivasi dan niat wanita untuk terjun ke dunia usaha terlebih di Kota Payakumbuh. Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut mengenai apa saja yang menjadi motivasi dan niat wanita untuk berwirausaha di Kota Payakumbuh penulis melakukan pra-survei terlebih dahulu guna untuk mendapatkan kerangka konseptual penelitian. Pra-survei dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner ke 11 responden wanita yang sedang menjalankan usahanya, dimana kuisisioner tersebut terdiri dari beberapa item pertanyaan besar yang telah penulis pilih yang akan dijadikan sebagai acuan dalam memilih variabel dan indikator dalam penelitian ini. Dalam kuisisioner ini penulis memakai 14 item pertanyaan yang akan diajukan kepada wirausaha wanita tersebut. Item tersebut adalah ; umur, latar belakang keluarga, perekonomian keluarga, status perkawinan, jam kerja, tanggungan keluarga. biaya hidup, pendidikan kewirausahaan, jaringan bisnis, pengetahuan bisnis, ide bisnis, lingkungan dan pemanfaatan peluang bisnis.

Dari penyebaran kuisisioner dengan indikator tersebut, didapatkan hasil dan kesimpulan bahwa umur tidak mempengaruhi niat seseorang untuk memulai suatu

usaha, melainkan niat timbul akibat kebutuhan dan keinginan dari dalam diri seseorang tersebut. Dimana keinginan tersebut dilandasi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Latar belakang keluarga menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap seorang wanita dalam memulai suatu usaha. Latar belakang perekonomian keluarga mempengaruhi wanita untuk memulai suatu usaha. Status perkawinan tidak mempengaruhi seorang wanita dalam melakukan usaha. Jam kerja kantoran yang menyita banyak waktu mempengaruhi keputusan wanita untuk membuka suatu usaha. Tanggungan keluarga mempengaruhi keputusan wanita untuk terjun ke dunia usaha. Biaya hidup yang relatif tinggi membuat wanita terpikir untuk membuka suatu usaha. Pendidikan kewirausahaan mempengaruhi niat wanita untuk membuka suatu usaha. Jaringan bisnis mempengaruhi wanita untuk memulai suatu usaha. Pengetahuan tentang dunia bisnis mempengaruhi wanita untuk memulai usaha. Memikirkan ide bisnis terlebih dahulu sebelum memulai suatu usaha dapat memotivasi wanita untuk membuka suatu usaha. Keadaan lingkungan disekitar juga mempengaruhi wanita untuk menjalankan suatu usaha. Peluang bisnis mempengaruhi wanita untuk membuka suatu usaha.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“Analisa Pengaruh Knowledge Base, Entrepreneurship Education, Entrepreneurship Competence dan Entrepreneur Motivation Terhadap Female Entrepreneurial Intention Di Kota Payakumbuh”***.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Knowledge Base* dalam memotivasi wirausaha perempuan di Kota Payakumbuh.
- b. Bagaimana pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurship Competence* dalam memotivasi wirausaha perempuan di Kota Payakumbuh.
- c. Bagaimana pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Female Entrepreneur Motivation* di Kota Payakumbuh.
- d. Bagaimana pengaruh *Knowledge Base* terhadap *Female Entrepreneur Motivation* di Kota Payakumbuh.
- e. Bagaimana pengaruh *Entrepreneurship Competence* terhadap *Female Entrepreneur Motivation* di Kota Payakumbuh.
- f. Bagaimana pengaruh *Entrepreneur Motivation* terhadap *Female Entrepreneurial Intention* di Kota Payakumbuh.



1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengidentifikasi pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Knowledge Base* dalam memotivasi wirausaha perempuan di Kota Payakumbuh.

- b. Untuk mengidentifikasi pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurship Competence* dalam memotivasi wirausaha perempuan di Kota Payakumbuh.
- c. Untuk menelaah pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Female Entrepreneur Motivation* di Kota Payakumbuh.
- d. Untuk menelaah pengaruh *Knowledge Base* terhadap *Female Entrepreneur Motivation* di Kota Payakumbuh.
- e. Untuk menganalisa pengaruh *Entrepreneurship Competence* terhadap *Female Entrepreneur motivation* di Kota Payakumbuh.
- f. Untuk menganalisa pengaruh *Entrepreneur Motivation* terhadap *Female Entrepreneurial Intention* di Kota Payakumbuh.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan ilmu kewirausahaan mengenai motivasi berwirausaha khususnya untuk wanita.

Dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis serta mengasah ketajaman analisa penulis selama melakukan penelitian ini.

b. Bagi Wanita

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mampu memotivasi wanita untuk membuka suatu usaha untuk memperbaiki kehidupan dan perekonomiannya menjadi lebih baik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang motivasi wanita untuk berwirausaha, agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan menyimpang, penulis membuat batasan masalahnya. Adapun ruang lingkup permasalahan yang dibahas dalam penelitian memfokuskan hanya kepada wanita berwirausaha yang berumur 16-35 tahun di Kota Payakumbuh.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Literatur

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka komseptual dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang desain penelitian, operasional variabel. Teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini merupakan bab pokok dari penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, pembahasan dan implementasi dari penelitian sehingga dapat diketahui hasil analisis pengujian hipotesis.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

